

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebuah wilayah perlu mengalami transformasi menuju kondisi yang lebih baik melalui proses pembangunan. Pembangunan tersebut harus memiliki arah yang jelas dan terstruktur agar tujuannya dapat tercapai. Dalam melaksanakan pembangunan, harus ada kelanjutan yang konsisten, dan prioritas harus ditetapkan untuk memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan. Dengan demikian, pembangunan akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan setiap wilayah. (Dewi and I. K. Sutrisna, 2017)

Penting untuk diakui bahwa setiap wilayah, baik itu di tingkat lokal, regional, atau nasional, memerlukan sebuah transformasi yang signifikan dalam rangka menuju kondisi yang lebih baik melalui proses pembangunan yang terencana dengan baik. Pembangunan tersebut harus dipandu oleh visi dan tujuan yang jelas, serta harus dirancang dengan struktur yang terorganisir agar tujuannya dapat tercapai secara efisien. (Maryozi, B. Isyandi and Ando Fahda Aulia, 2022)

Dalam pelaksanaan proses pembangunan, kontinuitas dan konsistensi merupakan elemen kunci yang harus dijaga. Pembangunan yang berhasil tidak hanya bergantung pada langkah-langkah awal, tetapi juga pada kemampuan untuk mempertahankan upaya-upaya pembangunan tersebut dalam jangka panjang. Untuk mencapai hal ini, pihak berwenang perlu membuat kebijakan yang mendorong keberlanjutan pembangunan, memastikan alokasi sumber daya yang

memadai, dan memperbarui strategi sesuai dengan perkembangan yang terjadi. (Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, 2017)

Penetapan prioritas dalam proses pembangunan sangat penting untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Dengan menetapkan prioritas yang tepat, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat memfokuskan upaya dan anggaran pada proyek-proyek dan inisiatif yang memiliki dampak terbesar dan lebih relevan dengan kebutuhan setiap wilayah. Ini juga membantu mencegah pemborosan sumber daya yang berharga. (Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, 2017)

Dengan menerapkan pendekatan yang berfokus pada prioritas, pembangunan dapat lebih terarah dan lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan sosial yang mungkin terjadi seiring waktu. Dengan demikian, wilayah tersebut dapat mencapai hasil yang lebih positif dan sesuai dengan kebutuhan yang beragam dari masyarakatnya. Selain itu, hal ini juga dapat membantu memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan memiliki dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup penduduk wilayah tersebut. (Aini and Islamy, 2021)

Keberhasilan atau kegagalan pembangunan di suatu wilayah dapat dilihat, antara lain, dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebuah negara dapat meningkatkan IPM melalui pembangunan ekonomi. Pemerintah harus melakukan berbagai upaya dalam pembangunan ekonomi, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, mengatasi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi ketimpangan pendapatan

masyarakat. Semua ini dapat terwujud jika pemerintah telah merencanakannya dengan baik (Mongan, 2019)

Sebuah wilayah perlu mengalami transformasi menuju kondisi yang lebih baik melalui proses pembangunan. Pembangunan tersebut harus memiliki arah yang jelas dan terstruktur agar tujuannya dapat tercapai. Dalam melaksanakan pembangunan, harus ada kelanjutan yang konsisten, dan prioritas harus ditetapkan untuk memastikan bahwa pembangunan berjalan sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan. Dengan demikian, pembangunan akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan setiap wilayah (Moh Muqorrobin and Ady Soejoto, 2017)

Keberhasilan atau kegagalan pembangunan di suatu wilayah sering kali dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah indikator yang penting karena mencerminkan tingkat kesejahteraan dan perkembangan manusia di suatu negara atau wilayah. Untuk meningkatkan IPM, sebuah negara atau wilayah perlu melakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berbagai upaya lainnya yang mendukung kualitas hidup masyarakat (Ariyady, 2018)

Pemerintah memiliki peran sentral dalam mencapai peningkatan IPM. Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup berbagai upaya seperti peningkatan lapangan kerja, pengurangan angka pengangguran, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga perlu mengatasi masalah kemiskinan dengan program-program yang bertujuan untuk mengangkat tingkat kesejahteraan mereka yang kurang beruntung. (Ariyady, 2018)

Kualitas pendidikan juga berperan besar dalam meningkatkan IPM. Meningkatkan akses dan mutu pendidikan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Investasi dalam pendidikan, baik dalam hal fasilitas maupun pelatihan guru, akan berdampak positif pada IPM. (Mahendra, 2020)

Selain itu, mengurangi ketimpangan pendapatan juga merupakan faktor yang penting dalam peningkatan IPM. Ketimpangan yang tinggi dapat merugikan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan juga memperhatikan redistribusi yang adil dari kekayaan dan sumber daya. (Mahendra, 2020)

Di Kabupaten Sleman, perhatian terhadap IPM telah menghasilkan peningkatan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kabupaten Sleman pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, IPM Kabupaten Sleman mencapai nilai 83,85, dan meskipun mengalami sedikit penurunan menjadi 83,84 pada tahun 2020, nilai tersebut masih berada dalam kategori tinggi. Selain itu, Kabupaten Sleman berhasil meraih peringkat ke-6 dari seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2020. (Ari Kristin Prasetyoningrum, 2018)

Pertumbuhan angka IPM Kabupaten Sleman menunjukkan komitmen yang kuat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan upaya yang terencana dan berkelanjutan, wilayah ini telah berhasil meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduknya. Hal ini juga mencerminkan bagaimana investasi dalam

berbagai aspek pembangunan manusia, termasuk ekonomi, pendidikan, dan pengurangan ketimpangan, dapat berdampak positif pada IPM dan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat Kabupaten Sleman. (Ari Kristin Prasetyoningrum, 2018)

**Tabel 1.1 IPM Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sleman tahun 2016-2020**



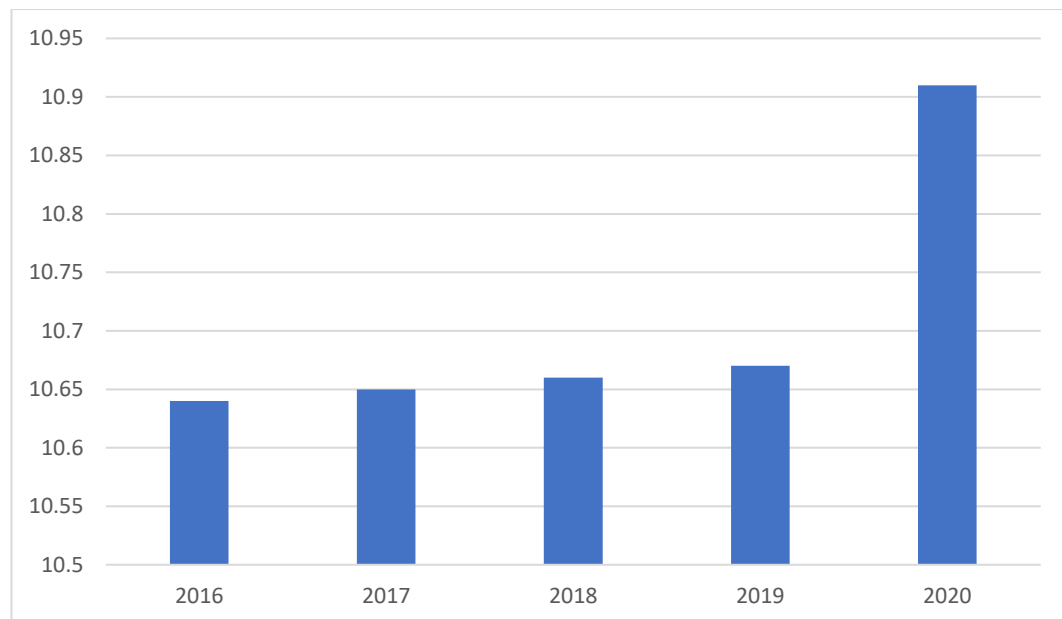
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020 diolah

Dengan membaca diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sleman mengalami kenaikan setiap tahunnya, Dan maerupakan wilayah yang menunjang angka (IPM) Jawa Tengah Dalam proses pembangunan manusia, salah satu sektor yang tidak kalah penting dalam mendorong kemajuan adalah sektor pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia karena melalui pendidikan, kita dapat mendorong peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, keahlian, kreativitas, dan inovasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas individu. oleh karena itu, tingkat pendidikan yang rendah dapat mencerminkan

rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut. Berikut ini adalah data mengenai tingkat pendidikan di Kabupaten Sleman pada periode tahun 2016-2020 (Ari Kristin Prasetyoningrum, 2018).

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengestimasi berapa tahun rata-rata penduduk di suatu daerah telah mengikuti pendidikan formal setelah mencapai usia 25 tahun. Untuk menghitung RLS, kita memerlukan data seperti sejauh mana orang-orang terlibat dalam pendidikan, jenis pendidikan yang mereka ikuti, tingkat pendidikan tertinggi yang mereka capai, dan tingkat sekolah tertinggi yang mereka tempuh. Jika RLS tinggi, itu menunjukkan bahwa mayoritas penduduk telah mengejar tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

**Grafik 1.2 Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2016-2020**

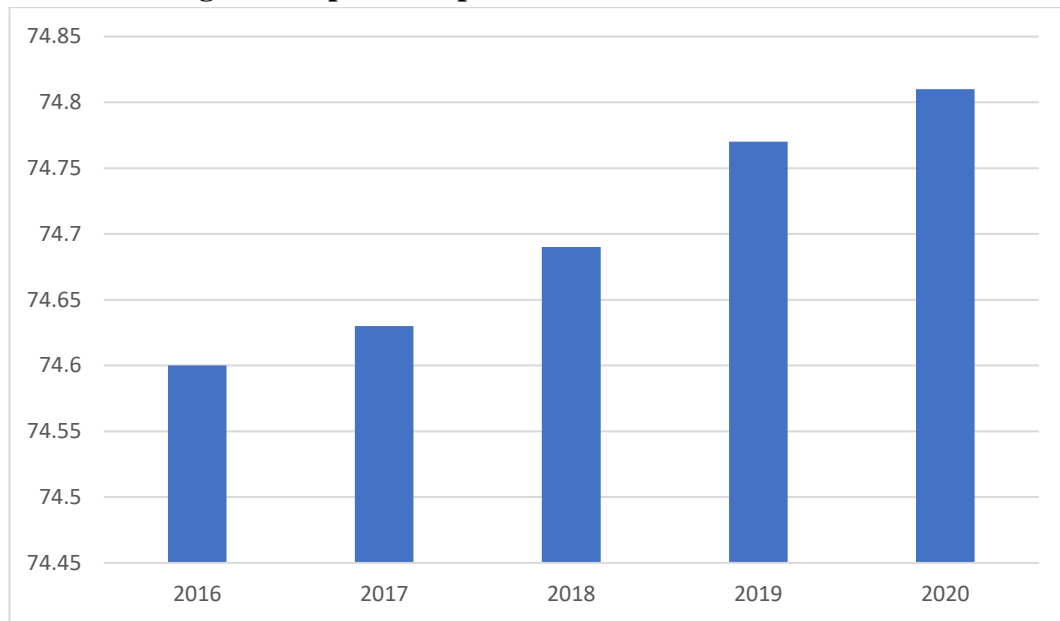


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020 diolah

Terlihat Kabupaten Sleman memiliki angka rata-rata lama sekolah yang tinggi pada tahun 2016 hingga 2020 rata rata lama sekolah Kabupaten Sleman mengalami pertumbuhan yang konsisten menurut (layna dan dewata 2017) tingkat pendidikan sleman cukup tinggi sehingga merupakan faktor penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sleman . Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan manusia karena melalui pendidikan, kita dapat mendorong peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, keahlian, kreativitas, dan inovasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas individu (Mongan, 2019).

Tingkat kesehatan masyarakat memang merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), seperti yang diakui oleh United Nations Development Programme (UNDP). Menurut Bloom et al. (2010), kesehatan adalah sumber kesejahteraan manusia dan juga berperan sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tingkat kesehatan dilihat melalui indeks pembangunan kesehatan yang mencakup indikator-indikator kesehatan di Kabupaten Sleman (Mahuze *et al.*, 2017).

Kesehatan juga adalah salah satu aspek penting dari modal manusia (human capital). Setiap individu menginginkan kesehatan yang baik karena tubuh yang sehat berkontribusi pada kesejahteraan hidup. Modal manusia yang berkualitas, baik dalam bidang pendidikan maupun kesehatan, memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. investasi dalam modal manusia seperti pendidikan dan kesehatan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia, yang pada gilirannya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mahuze *et al.*, 2017).

**Grafik 1.3 Angka Harapan Hidup Tahun 2016-2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020 diolah

Dalam data tersebut terlihat bahwa angka harapan hidup di kabupaten Sleman tergolong tinggi hal tersebut juga merepresentasikan kualitas kesehatan Kabupaten Sleman, pada tahun 2016 angka harapan hidup Kabupaten Sleman sebesar 74,60 dan meningkat setiap tahunnya hal tersebut karena kualitas kesehatan yang terus meningkat.

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Sleman dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut. IPM, sebagai indikator kunci dalam mengukur kesejahteraan dan perkembangan manusia, mencakup aspek-aspek vital seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Dewi Pembimbing and Yusuf dan Rita Yani Iyan, 2017).



Dalam konteks kesehatan, pembangunan ekonomi memungkinkan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur kesehatan, termasuk pembangunan rumah sakit modern dan peningkatan akses ke pelayanan medis berkualitas. Dengan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan pelayanan yang lebih mudah dijangkau, tingkat kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini mencakup pencegahan penyakit, pengobatan yang tepat waktu, dan peningkatan umur harapan hidup, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam peningkatan IPM (Bonaraja Purba, 2021).

Tingkat pengangguran terbuka adalah parameter kunci dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu negara dan dampaknya pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi perhatian utama dalam literatur ekonomi dan pembangunan. Pengangguran yang tinggi cenderung menciptakan ketidakpastian ekonomi dan kesulitan finansial bagi individu dan keluarga. Hal ini berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan, yang pada gilirannya akan mereduksi indeks pendapatan per kapita dalam IPM (Mifrahi and Darmawan, 2022).

Selain itu, pengangguran juga dapat mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, ia mungkin juga kehilangan akses ke asuransi kesehatan, yang dapat berdampak pada kualitas kesehatan mereka, mempengaruhi indeks kesehatan dalam IPM. Pengangguran yang tinggi juga dapat mempengaruhi partisipasi dalam pendidikan dan kualitas pendidikan yang dapat diterima oleh keluarga yang terkena dampak pengangguran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi indeks pendidikan dalam IPM (Putri and Ash Shidiqie, 2023).

Oleh karena itu, penurunan tingkat pengangguran dan upaya untuk menciptakan lapangan kerja telah diakui sebagai langkah penting dalam meningkatkan IPM dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan (Putri and Ash Shidiqie, 2023).

**Grafik 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka 2017-2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020 diolah

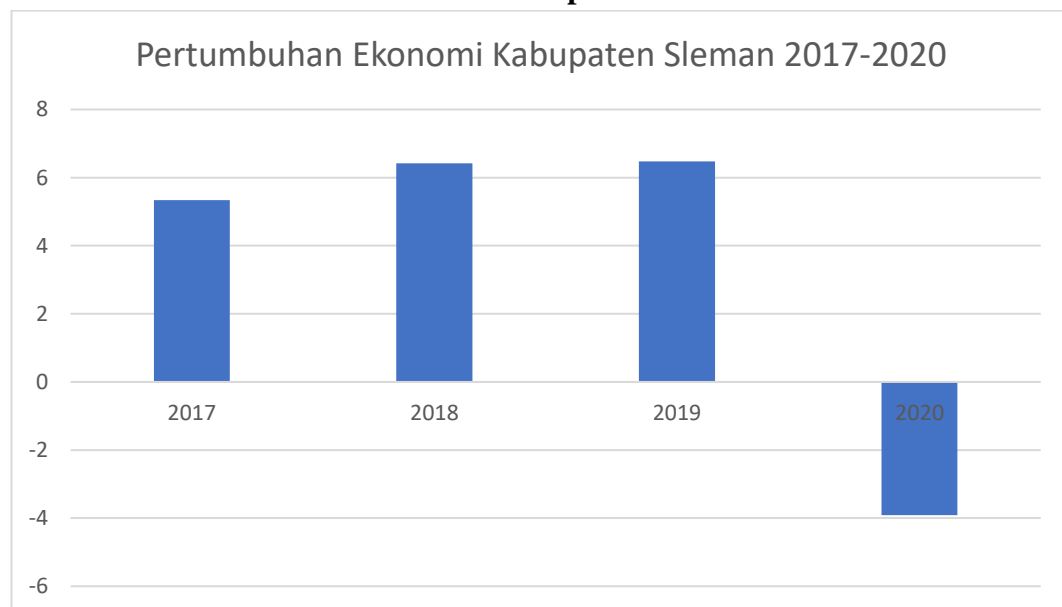
Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Sleman mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 angka pengangguran sebesar 3,51% tetapi mengalami kenaikan 2018 sebesar 4,40% akibat adanya perang dagang yang mempengaruhi ekonomi negara dan mengalami perbaikan pada tahun 2019 sebesar 3,93% dan kenaikan akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan 2021.

Di samping itu, luas lahan pertanian yang subur di Kabupaten Sleman memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani lokal. Pembangunan ekonomi yang memperhatikan sektor pertanian dapat meningkatkan produksi pangan, sehingga masyarakat memiliki akses yang lebih

baik ke makanan yang bergizi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan IPM (Monita, and Zuhri, 2019).

Selain itu, pertumbuhan sektor industri di Sleman juga dapat menjadi faktor penting dalam peningkatan ekonomi daerah. Industri-industri lokal yang berkembang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pendapatan per kapita meningkat, yang juga merupakan salah satu komponen dalam perhitungan IPM (Dinan *et al.*, 2017).

**Grafik 1.5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Tahun 2017-2020**

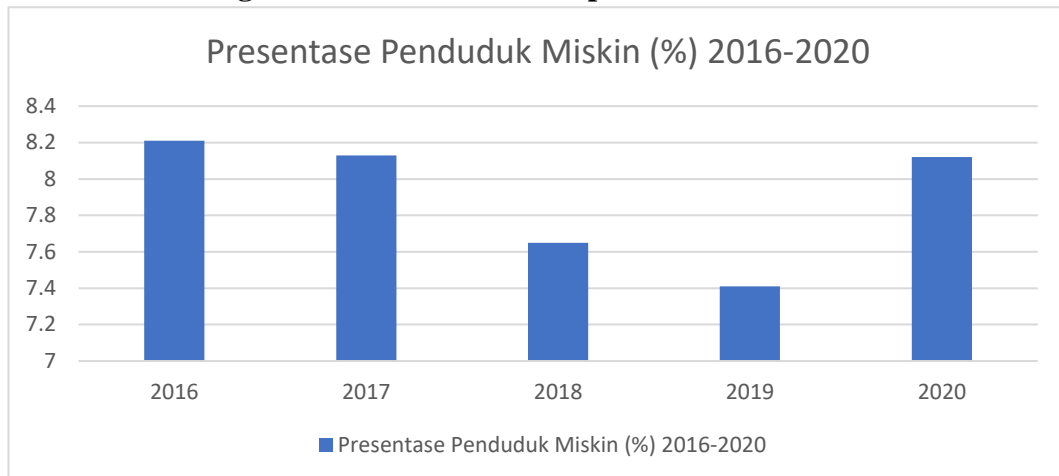


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020 diolah

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman cukup tinggi pada tahun 2017 Kabupaten Sleman mengalami pertumbuhan sebesar 5,7% disusul tahun berikutnya yang naik sebesar 6,2% menunjukkan sektor ekonomi juga merupakan sektor yang mendukung tingginya Indek Pembangunan Manusia di Kabupaten Sleman Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19.

Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini juga berimplikasi terbatasnya upah/pendapatan yang dapat mereka peroleh. Sehingga dalam perkembangannya hal ini akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia (Ashari and Athoillah, 2023).

Menurut (Utami, 2018) ketika tingkat kemiskinan tinggi, individu seringkali tidak memiliki alokasi dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk kebutuhan yang terkait dengan perkembangan manusia. Permasalahan kemiskinan menjadi sebuah isu yang sangat penting yang harus ditangani oleh pemerintah daerah Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk miskin yang signifikan, terutama jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Provinsi Jawa Timur. Konsekuensinya, tingkat kemiskinan ini dapat menghambat individu dalam mendapatkan pendidikan yang memadai, dan hal ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang menjadi rendah. Akibatnya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga akan mengalami penurunan yang signifikan.

**Grafik 1.6 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sleman Tahun 2016-2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2011-2020 diolah

Pada tabel tersebut tingkat kemiskinan Kabupaten Sleman pada tahun 2016 8,12 (%) dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya hingga pada tahun 2019 presentase penduduk miskin mengalami penurunan hingga 7,41 % namun kembali naik akibat covid-19 pada tahun 2020, pada tahun tersebut presentase penduduk miskin sebesar 8,11% karena adanya PSBB dan menurunnya ekonomi di Indonesia

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menarik untuk dibahas mengenai Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, Pertumbuhan ekonomi, terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sleman. Sehingga diangkat judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, KEMISKINAN DAN PERTUBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN SLEMAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman?
2. Apakah Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman.
3. Untuk menganalisis ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman?

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan dalam latar belakang diatas. Penelitian ini memberikan ruang lingkup masalah yang nantinya penelitian ini menjadi terarah. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman. Alasan diambilnya objek ini karena kesehatan, Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel bebas yaitu kesehatan, Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel terikatnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman pada tahun 2011-2020

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1 Sebagai bahan studi dan informasi tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sleman yang nantinya bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.
- 2 Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sleman.